

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pandemi *coronavirus disease-19* (COVID-19) terjadi peningkatan frekuensi penggunaan rawat inap di semua layanan fasilitas perawatan kesehatan, dikarenakan peningkatan kasus positif COVID-19 (Unni *et al.*, 2021). Selain itu, masyarakat juga menganggap rumah sakit sebagai tempat penyebaran virus. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat cemas dan ketakutan untuk datang ke pelayanan kesehatan. Masyarakat mencari pelayanan kesehatan dari rumah untuk menghindari penularan virus, namun tetap mendapatkan pelayanan dari jarak jauh dalam bentuk *telemedicine* maupun telefarmasi (Unni *et al.*, 2021). Telefarmasi yang merupakan bagian dari *telemedicine*, memiliki andil dalam membantu meningkatkan jangkauan dan keteraksesan pelayanan, meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi kekhawatiran pasien akan risiko pandemi (Mohamed Ibrahim *et al.*, 2021). Selain dari itu pelayanan telefarmasi juga sudah terbukti membantu meningkatkan kepatuhan pasien, mengurangi kesalahan dalam penggunaan obat, serta menurunkan biaya perawatan (Casey *et al.*, 2010).

Menurut penelitian (Pratiwi, 2022) telefarmasi sudah dilakukan di Amerika, Canada, Emirat, Indonesia dan Spanyol, pada pelayanan di komunitas maupun di rumah sakit. Telefarmasi yang dilakukan pada bagian pelayanan rekonsiliasi, monitoring dan konseling serta pada informasi obat menggunakan media *whatsapp* atau *system* dan *website*. Menurut penelitian (Alfah, 2018), sistem telefarmasi dengan *E-prescribing* dan *Barcode system* sudah diimplementasikan di

salah satu rumah sakit di Kalimantan Selatan untuk meminimalkan kesalahan pada saat membaca resep manual yang bisa saja dilakukan oleh Apoteker/Asisten Apoteker. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Fernanda, 2021) dengan 145 responden Apoteker di Kalimantan Selatan mendapatkan tingkat pengetahuan mengenai telefarmasi dengan tingkat pengetahuan kategori tinggi (71%), kategori sedang (22,1%) dan kategori rendah (6,9%), sedangkan untuk persepsi responden tentang pelaksanaan telefarmasi mendapatkan persentasi tingkat sejumlah 85,11% yaitu “Sangat Setuju”.

Pemanfaatan layanan kesehatan secara menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, saat ini lebih dioptimalkan dibandingkan secara tatap muka (Permenkes RI, 2019). Telefarmasi yang merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sangat dekat penggunaannya dengan anak muda. Mahasiswa saat ini merupakan generasi era teknologi digital yang sangat terampil dalam memanfaatkannya baik dalam penggalan informasi maupun mengaplikasikan media komunikasi *online* lainnya (Jannah *et al.*, 2021). Meskipun pengetahuan tentang telefarmasi masih terbatas, mayoritas mahasiswa farmasi memiliki persepsi dan kemauan yang positif untuk menyediakan layanan telefarmasi dalam karir mereka dimasa depan. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah ada terdapat hubungan tingkat pengetahuan, persepsi terhadap kesediaan menggunakan telefarmasi pada mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin.

1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari paparan latar belakang rumusan masalah pada penelitian, diantaranya :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin terhadap kesediaan terhadap penggunaan telefarmasi?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin terhadap kesediaan terhadap penggunaan telefarmasi?
3. Bagaimana kesediaan mahasiswa farmasi STIKES ISFI Banjarmasin menggunakan telefarmasi?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan mahasiswa farmasi STIKES ISFI Banjarmasin terhadap kesediaan penggunaan telefarmasi?
5. Bagaimana hubungan persepsi mahasiswa farmasi STIKES ISFI Banjarmasin terhadap kesediaan penggunaan telefarmasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari paparan latar belakang tujuan penelitian pada penelitian, diantaranya :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin terhadap kesediaan terhadap penggunaan telefarmasi.
2. Mengetahui persepsi mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin terhadap kesediaan terhadap penggunaan telefarmasi.
3. Mengetahui kesediaan mahasiswa farmasi STIKES ISFI Banjarmasin menggunakan telefarmasi.

4. Mengetahui hubungan pengetahuan mahasiswa farmasi STIKES ISFI Banjarmasin terhadap kesediaan penggunaan telefarmasi.
5. Mengetahui hubungan persepsi mahasiswa farmasi STIKES ISFI Banjarmasin terhadap kesediaan penggunaan telefarmasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Ditinjau dari paparan latar belakang diharapkan mendapatkan manfaat penelitian, diantaranya :

a. Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi tenaga farmasi terkait gambaran penggunaan telefarmasi dan setelah mengetahui hasil penelitian ini diharapkan tenaga farmasi agar selalu meningkatkan pengetahuan terkait telefarmasi.

b. Bagi Institusi

Peneliti mengharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan evaluasi bagi Universitas Borneo Lestari dan STIKES ISFI Banjarmasin dari hasil penelitian yang didapatkan.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan modal dasar peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, persepsi, kesediaan menggunakan telefarmasi dan diharapkan untuk menambahkan kategori karakteristik demografi dalam pengujian variabel.